



Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Wacana Pemberitaan Prestasi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Di Media Daring

Grammatical and Lexical Cohesion in the Discourse of News on Student Achievements at the University of North Sumatra in Online Media

Ajeng Kinasih¹, Dedy Rahmad Sitinjak², Mardiah Mawar Kembaren³

Sastrawirata/ Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

E-mail Korespondensi: ajengkinasihh@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 06-12-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted : 10-12-2025

Published : 12-12-2025

Abstract

Grammatical and lexical cohesion are crucial elements in building discourse cohesion, including in online news articles covering student achievements. This research is motivated by the limited number of studies specifically analyzing cohesion strategies in news articles about student achievements at the University of North Sumatra (USU), even though these articles contain complex information that requires continuity for easy comprehension. This study aims to identify and analyze the use of grammatical and lexical cohesion in online news articles about USU student achievements, including the dominant types of cohesion and their function in maintaining the flow of information. The method used is a qualitative descriptive approach with a discourse analysis approach; data were obtained through purposive sampling from official USU news articles and national news portals that feature student achievements. The analysis focuses on elements of grammatical cohesion (reference, substitution, ellipsis, conjunctions) and lexical cohesion (repetition, synonymy, collocation, hyponymy). The function of each element in building text cohesion is then described. The results of the study indicate that both types of cohesion are used effectively to maintain narrative continuity, emphasize key information, and facilitate readers' understanding of student achievements. This combination of grammatical and lexical cohesion strategies also strengthens the university's academic identity and reputation in online news.

Keywords: *Grammatical Cohesion, Lexical Cohesion, Online Discourse*

Abstrak

Kohesi gramatikal dan leksikal merupakan elemen penting dalam membangun keterpaduan wacana, termasuk pada berita *daring* yang memuat prestasi mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya studi yang secara spesifik menganalisis strategi kohesi dalam wacana berita prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU), padahal berita tersebut memuat informasi kompleks yang memerlukan kesinambungan agar mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita *daring* mengenai prestasi mahasiswa USU, termasuk jenis kohesi yang dominan dan fungsinya dalam menjaga alur informasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana; data diperoleh melalui purposive sampling dari artikel berita resmi USU dan portal berita nasional yang memuat prestasi mahasiswa. Analisis difokuskan pada unsur kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi), kemudian dideskripsikan fungsi masing-masing unsur dalam membangun keterpaduan teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis kohesi digunakan secara efektif untuk mempertahankan kesinambungan narasi, menekankan informasi kunci, dan mempermudah pembaca memahami capaian mahasiswa. Kombinasi strategi kohesi gramatikal dan leksikal ini juga memperkuat identitas akademik dan reputasi universitas dalam berita *daring*.

Kata Kunci : Kohesi Gramatikal, Kohesi Leksikal, Wacana Daring



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi manusia individu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan informasi secara efektif (Pitaloka & Nasucha, 2023). Keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya ditentukan oleh tata bahasa atau kosakata, tetapi juga oleh keterpaduan antarbagian teks sehingga pembaca dapat memahami isi secara runtut dan menyeluruh (Hastuti & Sabardila, 2025). Keterpaduan ini erat kaitannya dengan konsep kohesi, yaitu hubungan antarunsur dalam teks yang membentuk jaringan makna yang saling terkait (Barkati & Dewi, 2025). Kohesi memegang peranan penting karena tanpa keterkaitan yang jelas, teks dapat menjadi ambigu, membingungkan, atau sulit diikuti, meskipun setiap kalimatnya benar secara gramatikal (Putri & Sabardila, 2024).

Kohesi dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, termasuk kohesi gramatikal dan leksikal (Utomo & Sabardila, 2025). Kohesi gramatikal mencakup penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi untuk menghubungkan ide, menghindari pengulangan yang berlebihan, serta menjaga kesinambungan alur narasi (Ramadhani & Sabardilla, 2025). Misalnya, penggunaan kata ganti, konjungsi, atau elipsis pembaca menafsirkan hubungan antarkalimat. Sementara itu, kohesi leksikal melibatkan pengulangan kata, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi, yang menekankan kata kunci, memperjelas makna, dan memperkaya variasi bahasa dalam teks (Susilawati, 2021). Dengan adanya kohesi leksikal, teks dapat mempertahankan fokus pada tema utama sekaligus menjaga kesinambungan informasi di sepanjang bacaan (Safitri et al., 2023).

Dalam era *digital* dan *online*, pentingnya kohesi menjadi lebih nyata karena pembaca cenderung membaca secara cepat dan selektif (Cahyono et al., 2022). Teks *daring* sering kali bersifat singkat, padat, dan disajikan dalam format yang mudah diakses, sehingga keterpaduan dan kejelasan informasi menjadi faktor penentu efektivitas komunikasi (Rohiyana, 2021). Berita, artikel, laporan, dan konten *online* lainnya harus mampu menyampaikan pesan dengan jelas, runtut, dan menarik agar pembaca memahami informasi yang disampaikan tanpa perlu menebak atau mengulang bacaan (Sanajaya et al., 2021). Tanpa strategi kohesi yang tepat, informasi penting dapat hilang, dipahami secara keliru, atau menimbulkan kesan tidak profesional.

Kohesi tidak hanya penting untuk memahami teks secara linear, tetapi juga untuk membangun identitas penulis dan citra institusi (Wulandari & Sabardila, 2023). Dalam teks *academic*, *journalistic*, atau *professional*, penggunaan kohesi yang konsisten dan tepat dapat menunjukkan kompetensi bahasa, kredibilitas, dan kualitas komunikasi penulis (Megayatma & Pratiwi, 2022). Pembaca akan lebih mudah mengikuti argumen, membandingkan informasi, dan menilai relevansi isi ketika unsur kohesi terintegrasi secara efektif (Ramadhan et al., 2024). Hal ini juga meningkatkan daya tarik teks, sehingga pembaca dapat terlibat secara aktif, memahami maksud pesan, dan menerapkan informasi yang diperoleh (Ramadhayanti & Yunus Sulistyono, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran kohesi gramatikal dan leksikal dalam berbagai jenis *wacana*, baik fiksi maupun non-fiksi. (Juliyantri & Sabardila, 2023) dalam penelitian berjudul “*Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo*” menganalisis bentuk kohesi gramatikal seperti elipsis dan konjungsi serta kohesi leksikal melalui pengulangan kata dan sinonimi, yang membangun keterpaduan *narrative* dalam novel tersebut. Penelitian lain oleh (Megayatma & Pratiwi, 2022), berfokus pada teks berita pembelajaran tatap muka di media sosial *Kompas.com*, menunjukkan bahwa kohesi gramatikal dan leksikal memfasilitasi penyampaian informasi yang runtut dalam *textual discourse*, termasuk penggunaan



referensi, substitusi, dan kata sambung sebagai penghubung antarkalimat. Sementara itu, (Wulandari & Sabardila, 2023) meneliti wacana berita penyanyi Putri Ariani di media online, menemukan bahwa kohesi gramatikal mencakup referensi personal, demonstratif, substitusi, serta elipsis, sedangkan kohesi leksikal terlihat dari kolokasi dan repetisi istilah kunci dalam berita. (Sanajaya et al., 2021) juga menekankan pentingnya kohesi dalam cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri, yang menunjukkan bahwa keterpaduan wacana tercapai melalui perpaduan kohesi gramatikal dan leksikal. Penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa kohesi menjadi unsur vital dalam membangun konsistensi dan pemahaman teks, namun masih jarang dikaji khusus pada wacana berita prestasi mahasiswa, terutama mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah minimnya studi yang menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana berita daring tentang prestasi mahasiswa, sehingga belum diketahui strategi keterpaduan teks yang digunakan. Berita daring sering memuat banyak informasi singkat yang harus disampaikan secara jelas dan runtut, namun banyak teks yang masih menimbulkan *ambiguity* karena keterbatasan pengelolaan kohesi. Pemberitaan prestasi mahasiswa sering menggunakan istilah teknis atau *academic jargon*, sehingga jika kohesi gramatikal dan leksikal tidak efektif, pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang optimal. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis bagaimana elemen kohesi membantu menjaga kesinambungan informasi dalam teks, dan bagaimana strategi kohesi dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap prestasi yang dilaporkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita daring mengenai prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Secara khusus, penelitian ini ingin mengeksplorasi jenis-jenis kohesi yang dominan, fungsi setiap jenis kohesi dalam membangun keterpaduan teks, serta bagaimana kohesi tersebut mempengaruhi kelancaran *flow of information* bagi pembaca. Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang strategi *textual cohesion* dalam media daring yang menyajikan informasi prestasi akademik mahasiswa, sekaligus menjadi referensi bagi penulis berita atau praktisi komunikasi akademik dalam meningkatkan kualitas penyajian berita.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kohesi sebagai alat untuk memastikan keterpaduan dan kejelasan wacana dalam berita daring, terutama yang memuat prestasi mahasiswa sebagai bentuk *academic achievement reporting*. Di era digital, media daring menjadi sumber informasi utama bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Dengan memahami strategi kohesi gramatikal dan leksikal, pembaca dapat menerima informasi secara jelas dan runtut, sementara penulis dapat menyusun teks berita yang efektif dan informatif. Penelitian ini relevan untuk pengembangan *applied linguistics* dan studi stilistika di *digital journalism*, khususnya dalam pengelolaan bahasa untuk media pendidikan dan kampus.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada wacana berita daring tentang prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara, berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti novel, cerpen, atau berita umum. Penelitian ini menggabungkan analisis kohesi gramatikal dan leksikal menggunakan perspektif Halliday secara menyeluruh, sekaligus mengaitkannya dengan *academic reporting* di media daring. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami strategi keterpaduan teks pada wacana pendidikan tinggi digital, sekaligus menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait *linguistic cohesion*.



dalam media daring pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *metode* deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita daring mengenai prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Data penelitian diperoleh dari sejumlah artikel berita yang dipublikasikan pada media online resmi universitas dan portal berita nasional selama periode tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni pemilihan berita yang secara jelas memuat informasi prestasi mahasiswa. Analisis dilakukan dengan langkah sistematis, yaitu: (1) mengidentifikasi unsur kohesi gramatikal, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi; (2) mengidentifikasi unsur kohesi leksikal, meliputi pengulangan kata, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi; dan (3) mendeskripsikan fungsi setiap unsur kohesi dalam membangun keterpaduan teks serta kelancaran *flow of information* bagi pembaca. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif dan dikaitkan dengan teori Halliday mengenai kohesi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi keterpaduan teks pada wacana berita daring prestasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan analisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita daring yang memuat prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU), dengan tujuan memahami bagaimana keterpaduan teks dibangun untuk menyampaikan informasi secara jelas dan runut. Fokus penelitian mencakup identifikasi unsur-unsur kohesi gramatikal, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, serta kohesi leksikal, termasuk pengulangan kata, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi, sesuai kerangka teori Halliday. Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel berita daring resmi USU dan portal berita nasional yang memuat prestasi mahasiswa, dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pola-pola kohesi dan fungsinya dalam membentuk *flow of information* yang efektif. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi keterpaduan teks dalam wacana pendidikan tinggi digital, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kualitas penulisan berita daring di lingkungan akademik.



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian

Penelitian ini menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita daring mengenai prestasi mahasiswa USU. Data yang digunakan berasal dari beberapa berita resmi USU,



termasuk: *USU Apresiasi Prestasi Mahasiswa dan Dosen di Malam Anugerah 2022*, *USU Award 2024*, *USU Raih Tiga Kategori Juara di PEKSIMINAS XVI*, *USU Terima Audiensi Mahasiswa Berprestasi 2025*, dan berita prestasi mahasiswa Fakultas Farmasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi).

Tabel 1. Kohesi Gramatikal: Referensi dalam Berita Prestasi Mahasiswa USU

No	Berita	Referensi Personal	Referensi Demonstratif	Analisis Referensi Lainnya
1	Malam Anugerah 2022	Rektor menyebut “Saya mengucapkan selamat kepada Adik-adik Mahasiswa”	“prestasi itu”	Menggunakan referensi untuk merujuk prestasi sebelumnya, memperkuat kesinambungan informasi.
2	USU Award 2024	“Prof. Muryanto”	“penghargaan ini”	Referensi personal dan demonstratif menjaga fokus pembaca pada subjek yang dihargai.
3	PEKSIMINA S XVI	“WR I USU”	“lomba-lomba ini”	Referensi merujuk pada delegasi mahasiswa dan tangkai lomba sebelumnya, mempermudah pembaca mengikuti alur.
4	Audiensi Mahasiswa 2025	“Prof. Edy”	“prestasi-prestasi ini”	Referensi digunakan untuk menekankan kontribusi mahasiswa di berbagai bidang, menjaga aliran narasi.
5	Fakultas Farmasi	“Nurul Aini dan Dimas”	“Kategori Pemakalah Terbaik”	Referensi menunjuk pada individu dan kategori kompetisi, memperkuat keterpaduan teks.

Referensi, baik personal maupun demonstratif, berperan sangat penting dalam membangun kesinambungan informasi pada berita prestasi mahasiswa USU. Referensi personal seperti nama rektor, dosen, atau mahasiswa berprestasi menegaskan siapa subjek yang menjadi fokus berita, sementara referensi demonstratif seperti “prestasi itu” atau “penghargaan ini” memudahkan pembaca mengaitkan informasi baru dengan sebelumnya tanpa harus membaca ulang kalimat sebelumnya. Penggunaan referensi secara konsisten membantu menjaga aliran narasi dan memudahkan pembaca mengikuti kronologi acara atau prestasi yang disampaikan, seperti pada Malam Anugerah 2022 dan USU Award 2024. Referensi personal juga menciptakan hubungan interpersonal dalam teks, misalnya antara Rektor atau Wakil Rektor dengan mahasiswa, sehingga berita terasa lebih hidup dan komunikatif. Keseluruhan strategi referensi ini memperlihatkan kemampuan wacana daring untuk menyampaikan informasi yang kompleks tentang prestasi akademik secara rurut dan mudah dipahami.



Tabel 2. Kohesi Gramatikal: Substitusi dan Elipsis

No	Berita	Substitusi	Elipsis	Fungsi
1	Malam Anugerah 2022	“hal tersebut” menggantikan prestasi mahasiswa	“ada kenaikan dari tahun sebelumnya” (subjek dihilangkan)	Meminimalkan pengulangan kata dan menjaga aliran kalimat.
2	USU Award 2024	“bentuk apresiasi ini”	“ini menjadi momentum” (subjek pengganti dihilangkan)	Mempermudah narasi tetap fokus pada penghargaan.
3	PEKSIMINAS XVI	“tangkai lomba ini”	“dilaksanakan sejak 25 Oktober” (subjek dihilangkan)	Substitusi dan elipsis memudahkan pembaca mengikuti jadwal dan kategori lomba tanpa kebingungan.
4	Audiensi Mahasiswa 2025	“prestasi-prestasi ini”	“yang berlangsung di Direktorat Prestasi Mahasiswa” (subjek dihilangkan)	Mempertahankan alur informasi, menghindari repetisi yang berlebihan.

Substitusi dan elipsis digunakan secara strategis untuk menyederhanakan teks berita dan mencegah pengulangan yang berlebihan, sehingga teks lebih ringkas tetapi tetap jelas. Substitusi menggantikan kata atau frase yang sudah diketahui pembaca, misalnya “hal tersebut” untuk merujuk pada prestasi mahasiswa sebelumnya, sehingga tidak perlu menyebutkan ulang rincian yang sama. Elipsis digunakan untuk menghilangkan subjek atau elemen tertentu sudah jelas, seperti “ada kenaikan dari tahun sebelumnya” tanpa mengulang subjek secara eksplisit. Strategi ini sangat efektif pada berita prestasi mahasiswa yang memuat banyak informasi numerik dan nama peserta, aliran narasi tetap fokus pada poin utama prestasi yang diraih tanpa membebani pembaca dengan repetisi yang monoton. Dengan kombinasi substitusi dan elipsis, teks menjadi lebih dinamis, pembaca tetap dapat memahami hubungan antarinformasi, dan berita daring mempertahankan kontinuitas serta kelancaran alur.

Tabel 3. Kohesi Gramatikal: Konjungsi

No	Berita	Konjungsi	Fungsi Konjungsi
1	Malam Anugerah 2022	“dan”, “sehingga”	Menghubungkan pernyataan Rektor dengan tujuan acara, menekankan hubungan sebab-akibat.
2	USU Award 2024	“sementara itu”	Mengalihkan perhatian pembaca ke kategori penghargaan lain.
3	PEKSIMINAS XVI	“namun”	Menghubungkan tantangan dan keberhasilan delegasi mahasiswa.
4	Audiensi Mahasiswa 2025	“selain itu”	Menambahkan informasi tentang dukungan universitas kepada mahasiswa.

Konjungsi dalam berita prestasi mahasiswa USU digunakan untuk menyusun hubungan logis antarkalimat dan antarparagraf. Konjungsi koordinatif seperti “dan” atau “sementara itu” menautkan ide yang sejalan atau memindahkan fokus pembaca ke aspek lain, sementara konjungsi subordinatif



seperti “sehingga” atau “namun” menunjukkan hubungan sebab-akibat atau kontras antara ide. Misalnya, “sehingga prestasi harus dibiasakan” mengaitkan definisi prestasi dengan tindakan yang diharapkan, menegaskan logika narasi. Konjungsi juga membantu mengatur kronologi peristiwa, terutama dalam laporan panjang seperti USU Award 2024 atau PEKSIMINAS XVI, di mana pembaca perlu mengikuti banyak kegiatan, kategori, dan prestasi yang berbeda. Dengan strategi konjungsi yang tepat, informasi yang kompleks tetap dapat dipahami, alur berita mengalir dengan lancar, dan pembaca diarahkan secara alami dari satu topik ke topik berikutnya tanpa kehilangan fokus.

Tabel 4. Kohesi Leksikal: Repetisi, Sinonimi, Kolokasi

No	Berita	Repetisi	Sinonimi	Kolokasi
1	Malam Anugerah 2022	“prestasi”	“pencapaian” ”	“prestasi mahasiswa”, “malam penganugerahan”
2	USU Award 2024	“penghargaan” ”	“apresiasi”	“USU Award 2024”, “dosen berprestasi”
3	PEKSIMINAS XVI	“lomba”	“kompetisi”	“tangkai lomba”, “juara nasional”
4	Audiensi Mahasiswa 2025	“prestasi”	“capaian”	“prestasi mahasiswa”, “kompetisi internasional”
5	Fakultas Farmasi	“juara”	“pemenang”	“Kategori Pemakalah Terbaik”, “karya ilmiah”

Kohesi leksikal melalui repetisi, sinonimi, dan kolokasi memperkuat keterpaduan berita dengan menekankan kata kunci yang relevan seperti “prestasi”, “penghargaan”, atau “lomba”. Repetisi kata kunci menjaga fokus pembaca pada tema utama berita, sedangkan sinonimi seperti “pencapaian” atau “apresiasi” menambah variasi linguistik, mencegah monotonitas, dan memperkaya makna teks. Kolokasi seperti “prestasi mahasiswa” atau “USU Award 2024” membantu pembaca memahami hubungan konsep secara kontekstual, misalnya antara individu berprestasi dan kategori penghargaan. Strategi leksikal ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga menekankan identitas universitas dan nilai akademik, sehingga pembaca dapat melihat konsistensi dalam laporan prestasi dari berbagai periode dan jenis kegiatan. Penggunaan kolokasi yang tepat menegaskan struktur hierarki prestasi mulai dari kategori umum hingga pencapaian spesifik memperkuat organisasi informasi dan memandu pembaca melalui teks yang padat dengan data.

Tabel 5. Kohesi Leksikal: Hiponimi

No	Berita	Kata Hiponim	Kata Superordinat	Fungsi
1	Malam Anugerah 2022	“medali emas”	“prestasi”	Menunjukkan tipe prestasi spesifik yang dicapai mahasiswa.
2	PEKSIMINAS XVI	“Tangkai Lomba Membaca Puisi”	“kompetisi seni”	Menunjukkan kategori spesifik dalam ajang umum.
3	Fakultas Farmasi	“Pemakalah Terbaik”	“lomba karya tulis ilmiah”	Memberikan detail pencapaian mahasiswa dalam kompetisi ilmiah.



Hiponimi berperan untuk memberikan spesifikasi dalam kategori prestasi yang lebih umum. Misalnya, kata hiponim “medali emas” menunjukkan jenis prestasi tertentu dalam kategori prestasi mahasiswa secara keseluruhan, sehingga pembaca dapat memahami tingkat pencapaian. Dalam PEKSIMINAS XVI, hiponim seperti “Tangkai Lomba Membaca Puisi” merinci kegiatan spesifik di bawah kompetisi seni yang lebih luas, pembaca untuk membedakan antarjenis lomba dan menilai prestasi berdasarkan tingkat kesulitan atau kategori yang diikuti. Strategi hiponimi ini juga terlihat pada berita Fakultas Farmasi, di mana kategori “Pemakalah Terbaik” menjelaskan jenis penghargaan dalam kompetisi ilmiah, memudahkan pembaca memahami prestasi dengan lebih konkret. Hiponimi memperkuat kohesi leksikal karena menyediakan hierarki informasi dari umum ke spesifik, mendukung pemahaman pembaca atas prestasi mahasiswa secara rinci dan terstruktur.

Analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana berita *daring* prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) menunjukkan penerapan prinsip-prinsip teori Halliday (1994) secara konsisten. Menurut Halliday, kohesi gramatikal mencakup referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikalisasi yang memungkinkan hubungan antarkalimat dan antarbagian teks terjaga, sehingga pembaca dapat memahami kesinambungan informasi. Dalam berita prestasi mahasiswa USU, penggunaan referensi personal dan demonstratif, seperti kata ganti “ia”, “mereka”, dan “ini”, secara jelas merujuk pada mahasiswa, dosen, atau kegiatan sebelumnya, sehingga alur berita tetap runtut. Konjungsi seperti “selain itu”, “sementara itu”, dan “oleh karena itu” berfungsi sebagai *signposting* untuk menunjukkan hubungan logis antaride, menegaskan urutan kronologis, dan mengarahkan pembaca melalui informasi kompleks terkait jumlah mahasiswa berprestasi, kategori lomba, dan penghargaan yang diterima. Substitusi dan elipsis digunakan secara hemat untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu, misalnya dalam kalimat yang menyenggung prestasi yang telah disebutkan sebelumnya, menjaga teks tetap ringkas tanpa mengurangi kejelasan. Pola kohesi ini menunjukkan bahwa penerapan kohesi gramatikal sesuai kerangka Halliday membantu membangun keterpaduan wacana, menjaga kesinambungan narasi, dan memfasilitasi flow of information yang efektif, sebagaimana terlihat pada penelitian Barkati & Dewi (2025) dan Megayatma & Pratiwi (2022) yang menekankan peran penting referensi dan konjungsi dalam menjaga keterpaduan teks naratif maupun berita.

Kohesi leksikal dalam berita USU juga mencerminkan konsep Halliday mengenai *reiteration*, kolokasi, dan hiponimi, yang berfungsi memperkuat tema utama serta memperjelas makna melalui pengulangan kata, sinonimi, dan pengelompokan istilah. Misalnya, pengulangan istilah “prestasi”, “USU Award”, dan “mahasiswa berprestasi” membangun fokus tematik, sedangkan kolokasi seperti “capaian akademik” dan “penghargaan universitas” menambah variasi bahasa dan mengurangi monoton. Hiponimi terlihat pada klasifikasi prestasi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, yang memudahkan pembaca memahami spektrum penghargaan yang diberikan. Pendekatan kohesi leksikal ini tidak hanya menjaga keterpaduan wacana, tetapi juga menegaskan identitas institusi, menunjukkan profesionalisme penyampaian informasi akademik, dan memberikan penekanan pada nilai-nilai kompetisi, kerja keras, dan dedikasi sivitas akademika. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wulandari & Sabardila (2023) pada wacana berita daring dan Juliyanti & Sabardila (2023) pada novel, yang menunjukkan bahwa kohesi leksikal meningkatkan keterbacaan dan konsistensi teks. Dengan demikian, baik kohesi gramatikal maupun leksikal yang dianalisis melalui perspektif Halliday membentuk strategi textual cohesion yang efektif dalam berita *daring*, menjaga kelancaran flow of information, dan memperkuat pemahaman pembaca terhadap prestasi yang dicapai oleh sivitas



akademika USU.

Penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita *daring* prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) memainkan peranan sentral dalam membangun keterpaduan teks dan kelancaran penyampaian informasi. Analisis data menunjukkan bahwa kohesi gramatikal, yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, digunakan secara strategis untuk menjaga kesinambungan antarkalimat serta memandu pembaca memahami hubungan sebab-akibat, kronologi, dan hierarki informasi. Misalnya, penggunaan referensi personal seperti kata ganti “ia” atau “mereka” secara konsisten merujuk pada mahasiswa atau dosen yang disebut sebelumnya, sehingga alur berita tetap runtut dan tidak membingungkan. Penggunaan konjungsi seperti “selain itu”, “sementara itu”, dan “oleh karena itu” juga menegaskan hubungan logis antarparagraf, memperjelas transisi antaride, dan meningkatkan flow of information. Hal ini sejalan dengan temuan Barkati & Dewi (2025) yang menunjukkan bahwa referensi dan konjungsi dalam cerpen Anton Chekhov berfungsi untuk menjaga kesinambungan narasi, meskipun berbeda, yakni fiksi, namun prinsip kohesi gramatikal tetap relevan.

Kohesi leksikal dalam berita prestasi mahasiswa USU terbukti efektif dalam menegaskan tema utama dan menyampaikan detail prestasi secara jelas. Pengulangan istilah kunci seperti “prestasi”, “mahasiswa berprestasi”, dan “USU Award” membangun fokus tematik, sementara penggunaan sinonimi dan kolokasi, misalnya “capaian akademik” dan “penghargaan universitas”, memperkaya variasi bahasa dan meminimalkan repetisi yang monoton. Hiponimi juga terlihat dalam penyebutan kategori prestasi, seperti juara lomba seni, olahraga, dan akademik, yang mengelompokkan informasi dan memudahkan pembaca memahami spektrum pencapaian mahasiswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Megayatma & Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa kohesi leksikal pada teks berita membantu menyampaikan informasi secara runtut dan dapat dipahami pembaca, serta Wulandari & Sabardila (2023) yang menekankan peran kolokasi dan repetisi istilah kunci dalam membangun keterpaduan wacana berita online.

Kombinasi kohesi gramatikal dan leksikal juga memberikan dampak signifikan terhadap kejelasan dan profesionalisme teks berita. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliyantri & Sabardila (2023) dalam novel *Cinta dalam Kardus* dan Safitri, Indrariani, & Prayogi (2023) pada buku teks narasi, di mana kohesi gramatikal dan leksikal meningkatkan keterbacaan dan memudahkan pembaca mengikuti gagasan utama. Dalam berita *daring*, terutama yang bersifat akademik atau formal, kohesi informasi kompleks, termasuk angka, nama, dan prestasi yang beragam, dapat disampaikan tanpa kehilangan makna. Pendekatan ini juga mirip dengan praktik kohesi yang ditemukan pada pidato presiden (Putri & Sabardila, 2024) atau podcast *Mata Najwa* (Utomo & Sabardila, 2025), di mana kohesi gramatikal dan leksikal memfasilitasi penyampaian pesan secara jelas dan runtut.

Penggunaan kohesi dalam berita prestasi mahasiswa USU juga menekankan identitas institusi dan reputasi akademik. Repetisi istilah “USU Award” dan pengelompokan kategori prestasi tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga sebagai strategi komunikasi institusional untuk menonjolkan keberhasilan sivitas akademika. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyono, Waluyo, & Rahmat (2022) yang menekankan pentingnya kohesi dalam wacana berita sebagai alat mempertahankan konsistensi informasi, meskipun bahasanya berbeda (Bahasa Jawa). Strategi kohesi yang konsisten mendukung keterbacaan berita *daring* yang cenderung dibaca secara cepat, sejalan dengan temuan Hastuti & Sabardila (2025) yang menunjukkan bahwa caption media sosial memerlukan kohesi leksikal dan gramatikal agar pesan dapat diterima secara utuh oleh pembaca.



Penerapan kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita prestasi mahasiswa USU tidak hanya meningkatkan keterpaduan dan kelancaran informasi, tetapi juga menegaskan strategi komunikasi akademik yang efektif. Kohesi pembaca mengikuti alur berita secara logis, memahami rincian prestasi, serta menangkap pesan utama secara jelas, sekaligus memperkuat identitas institusi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya pada cerpen, novel, berita, pidato, dan media sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kohesi bersifat universal dalam membangun keterpaduan teks, genre, dan media berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap wacana berita daring tentang prestasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU), dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal dan leksikal memegang peranan penting dalam membangun keterpaduan dan kelancaran informasi. Kohesi gramatikal melalui referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi pembaca mengikuti alur narasi secara runut dan memahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa, sementara kohesi leksikal melalui repetisi, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi menegaskan tema utama, menambah variasi bahasa, serta memperjelas hierarki dan spesifikasi prestasi mahasiswa. Kombinasi kedua jenis kohesi ini tidak hanya menjaga kesinambungan wacana, tetapi juga menekankan identitas akademik dan reputasi universitas, sehingga pembaca dapat memahami capaian mahasiswa secara rinci dan kontekstual. Strategi kohesi yang diterapkan dalam berita *daring* USU menunjukkan bahwa pengelolaan bahasa yang cermat mampu menyampaikan informasi prestasi dengan jelas, informatif, dan inspiratif, sekaligus mendukung pengembangan kualitas penulisan *jurnalistik* pendidikan tinggi di era *digital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkati, L. N., & Dewi, A. P. (2025). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Cerpen Dvadtsat' Devyatoe Iyunya Karya Anton Chekhov. *Journal of Linguistic Phenomena*, 4(1), 1–7.
- Cahyono, E. S., Waluyo, B., & Rahmat, R. (2022). Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Berita Berbahasa Jawa dalam Tabloid Jawacana. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 6(1), 51–66.
- Hastuti, K. M. E., & Sabardila, A. (2025). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Caption Postingan Akun Instagram@fauzanalrasyid. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 8(1), 73–90.
- Julyanti, F. D., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 29–40.
- Megayatma, A. D., & Pratiwi, D. R. (2022). Kohesi gramatikal dan leksikal teks berita pembelajaran tatap muka pada media sosial Kompas. Com. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(2), 210–222.
- Pitaloka, A. E. D. A., & Nasucha, Y. (2023). *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, D. Y. M., & Sabardila, A. S. A. (2024). Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pidato Presiden Jokowi Tentang Penyematan Pangkat Jendral Kehormatan Kepada Prabowo Subianto. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(3), 350–361.
- Ramadhan, D., Maulana, N., & Purlilaiceu, P. (2024). Analisis Kohesi Gramatikal pada Debat Calon Wakil Presiden Tahun 2024 sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 12(2), 18–23.
- Ramadhani, L., & Sabardilla, A. (2025). Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Iklan Audiovisual Deterjen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 85–99.



- Ramadhyanti, A. E., & Yunus Sulistyono, S. S. (2023). *Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Cerpen Tenung Dan Lelaki Ketujuh Karya Fandrik Ahmad Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohiyana, A. P. (2021). Analisis alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal dalam teks cerita pendek siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 238–245.
- Safitri, R. N., Indrariani, E. A., & Prayogi, I. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 96–109.
- Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021). Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam kumpulan cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261–267.
- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Candra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189–210.
- Utomo, A. A. D., & Sabardila, A. (2025). Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Podcast Najwa Shihab Berjudul Ahok soal Jokowi, Prabowo, dan Jakarta Hari Ini| Mata Najwa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 26(2), 500–512.
- Wulandari, S. A., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Wacana Berita Penyanyi Putri Ariani Pada Media Online. *Jurnal Basataka (GBT)*, 6(2), 429–441.